

**STRATEGI PARTAI NASDEM DALAM MENINGKATKAN  
PEROLEHAN KURSI DI DPRD KABUPATEN LUWU UTARA PADA  
PILEG 2019**



**ALFANIA LAELA AZZAHRA**

**E041201048**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# SKRIPSI

## STRATEGI PARTAI NASDEM DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN KURSI DI DPRD KABUPATEN LUWU UTARA PADA PILEG 2019

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana  
Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin



DISUSUN DAN DI AJUKAN OLEH :

ALFANIA LAELA AZZAHRA

E041201048

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

KULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024



## HALAMAN PENGANTAR

# STRATEGI PARTAI NASDEM DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN KURSI DI DPRD KABUPATEN LUWU UTARA PADA PILEG 2019

**ALFANIA LAELA AZZAHRA**

**E041201048**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**Strategi Partai Nasdem Dalam Meningkatkan Perolehan Kursi Di  
DPRD Kabupaten Luwu Utara Pada Pileg 2019**

Yang Diajukan Oleh :

**ALFANIA LAELA AZZAHRA**

**E041201048**

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Dr.Sakinah Nadir,S.IP.,M.Si

NIP.197912182008122002

Pembimbing Pendamping

Ummi Suci Pathia Bailusy.S.IP.M.IP

NIP.199205022019044001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



Dr.Sakinah Nadir,S.IP.,M.Si

NIP.197912182008122002



**HALAMAN PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**Strategi Partai Nasdem Dalam Meningkatkan Perolehan Kursi Di DPRD  
Kabupaten Luwu Utara Pada Pileg 2019**

Disusun dan Diajukan oleh :

**ALFANIA LAELA AZZAHRA**

**E041201048**

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Oleh Panitia Ujian Skripsi Pada  
Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Hasanuddin**

Makassar, 16 Agustus 2024

Menyetujui,  
Panitia Ujian

Ketua : Dr.Sakinah Nadir,S.IP.,M.Si

(.....)

Sekretaris : Umami Suci Pathia Bailusy,S.IP,M.IP

(.....)

Anggota : Dr.Muh,Imran,S.IP,M.Si

(.....)



: Haryanto,S.IP.,M.A

(.....)

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,Skripsi yang berjudul"Strategi Partai Nasdem Dalam Meningkatkan Perolehan Kursi Di DPRD Kabupaten Luwu Utara Pada Pileg 2019"Adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing utama oleh ibu Dr.Sakinah Nadir,S.IP.,M.SI dan Ibu Ummi Suci Pathia Bailusy,S.IP,M.IP.Karya Ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun dan pada Perguruan tinggi manapun.sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini.Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini adalah karya orang lain,Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa Skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar,24 Juni 2024  
Yang menyatakan,



Alfania Laela Azzahra  
Nim.E041201048



## UCAPAN TERIMAH KASIH

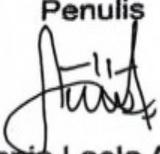
Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selesai-nya Skripsi ini Juga tidak lepas dari bimbingan dan kontribusi dari berbagai Pihak maka dari itu penulis Mengucapkan Terima kasih kepada Pembimbing utama Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.SI dan Pembimbing pendamping Ummi Suci Pathia Bailusy, S.IP, M.IP yang senantiasa Membimbing Sampai selesai-nya tulisan ini. Penulis juga berterima kasih kepada Semua Dosen serta Staf Departemen Ilmu Politik Fisip Unhas yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk terus belajar.

Dengan rasa hormat dan cinta yang Mendalam Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua Orang Tua tercinta yaitu Abi **Wandi** dan **Umi Indarwati, S.Pd** yang senantiasa Mendukung penuh penulis dalam menempuh Pendidikan dan merupakan sosok yang selalu menginspirasi penulis serta memberikan Arahan dalam setiap hal yang penulis akan lalui. Setiap Langkah yang penulis tempuh di perjalanan ini selalu di penuhi doa dan kasih sayang umi dan Abi. Terima Kasih atas Kesabaran, Doa serta Cinta Kasi yang selalu kalian berikan. penulis berharap semoga keberhasilan ini dapat menjadi sedikit penawar lelah dan kebanggaan bagi kalian. Terima kasih karena telah menjadi tiang penyangga yang kokoh dalam hidup Penulis.

Terimah kasi juga Kepada Ibnu Hisyam, Zainal Ikhwan, Sitti Khadijah dan Juga Nimran Luthfi Selaku saudara Saudari yang penulis sayangi yang telah banyak memberi dukungan, Cinta dan selalu Mengacuh penulis untuk Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik, Agar Bisa Menjadi Contoh Yang Baik Bagi Saudara Saudari Penulis. Penulis Juga berterimakhasi Kepada **Keluarga Besar** Yang senantiasa memberi Support, Arahan Serta Doa Kepada penulis Selama penulis Menempuh Pendidikan.

Terakhir penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Nur Lela, S.IP, Nurul Izza, S.IP, Marlina, S.IP, Awita, S.IP Juga Kepada Delinar, Rahmasari, S.E, Putri dan Setiap yang berkontribusi dalam pengerjaan tulisan ini juga Penulis Ucapkan Terima Kasih sebanyak-banyaknya terkhusus Kader Nasdem yang senantiasa Memberi ruang bagi penulis dalam Melakukan Wawancara.



Penulis  
  
Alfania Laela Azzahra  
NIM E041201048

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>UCAPAN TERIMAH KASIH</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACK</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b> .....	7
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Teori Strategi .....	8
2.3 Konsep Strategi Politik.....	9
1. Strategi Ofensif.....	9
2. Strategi Defensif.....	10
3. Strategi Politik.....	11
4. Strategi Komunikasi.....	13
5. Strategi Manajemen.....	14
6. Strategi Lain.....	15
	vi



<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1. Jenis dan Tipe penelitian .....	15
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	15
3.3 Jenis dan Sumber data .....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5 Informan Penelitian .....	18
3.6 Teknik Analisis Data.....	19
<b>BAB IV.....</b>	<b>20</b>
<b>GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Luwu Utara.....	20
4.1.1 Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara.....	21
4.1.2 Jumlah daftar pemilih tetap di kabupaten Luwu Utara .....	22
4.1.3 Pembagian daerah pemilihan DPRD kabupaten Luwu Utara .....	23
4.2 Gambaran Umum Partai Nasional Demokrat.....	23
4.2.1 Visi Misi Partai Nasdem.....	24
4.3 Gambaran umum DPD partai nasdem.....	25
<b>BAB V.....</b>	<b>27</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
5.1 Strategi Partai Nasdem dalam meningkatkan perolehan Kursi .....	27
5.1.1 Strategi Ofensif .....	27
5.1.2 Strategi Devensive.....	35
<b>BAB VI.....</b>	<b>39</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>39</b>
6.1 Kesimpulan .....	39
6.2 Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>



## ABSTRAK

**ALFANIA LAELA AZZAHRA, NIM E041201048.STRATEGI PARTAI NASDEM DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN KURSI DI DPRD KABUPATEN LUWU UTARA PADA PILEG 2019 DIBIMBING OLEH SAKINAH NADIR DAN UMMI SUCI PATHIA BAILUSY.**

Partai NasDem menghadapi Pemilu 2019 dengan tekad yang kuat untuk meningkatkan perolehan kursinya melalui strategi yang kokoh dan komprehensif. Dengan memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat sebagai pijakan utama, partai ini mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup strategi komunikasi intensif, penguatan infrastruktur partai, pemanfaatan teknologi informasi, serta pembangunan sinergi dengan berbagai pihak. Dalam upaya untuk tetap terhubung dengan rakyat dan mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi, Partai NasDem menegaskan komitmennya untuk mencapai tujuan elektoralnya melalui langkah-langkah strategis yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi apa yang digunakan partai nasdem di kabupaten luwu utara dalam kampanye terutama pemanfaatannya terhadap media sosial. Penulis juga melakukan penelitian studi kasus dengan dasar penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai informan kunci yang dianggap dapat menjelaskan kebijakan dan strategi yang digunakan oleh partai Nasdem pada pileg 2019 serta melengkapinya dengan beberapa referensi tertulis seperti data-data dari instansi terkait. Adapun pendekatan dan konsep yang digunakan ialah konsep partai politik, strategi politik, dan konsep internet sebagai ruang publik baru.

Adapun Strategi Yang di gunakan Partai Nasdem pada pileg 2019 di kabupaten Luwu utara adalah Strategi Ofensif(menyerang) di antaranya adalah Pembentukan team mudata, Penggunaan media massa dan menjangkau wilayah pelosok selain itu Nasdem juga menggunakan Strategi Defensive(Bertahan) Bentuk pengimplementasiannya yaitu Menjaga Kepercayaan public Politik Tanpa mahar dan pengadaan Ambulance gratis.



asdem,Strategi,Pileg 2019

## ABSTRACT

**ALFANIA LAELA AZZAHRA, NIM E041201048. STRATEGIES OF THE NASDEM PARTY IN INCREASING SEAT ACQUISITION IN THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVES (DPRD) OF NORTH LUWU DISTRICT IN THE 2019 LEGISLATIVE ELECTION, GUIDED BY SAKINAH NADIR AND UMMI SUCI PATHIA BAILUSY."**

The NasDem Party approached the 2019 General Election with a strong determination to increase its seat acquisition through robust and comprehensive strategies. Understanding the needs and aspirations of the community as the primary foundation, the party adopted a holistic approach encompassing intensive communication strategies, party infrastructure reinforcement, utilization of information technology, and the development of synergies with various stakeholders. In efforts to stay connected with the people and encourage active participation in the democratic process, the NasDem Party reaffirmed its commitment to achieving its electoral goals through effective strategic steps.

This study aims to describe the strategies used by the NasDem Party in North Luwu District during the campaign, especially its utilization of social media. The author also conducted a case study based on qualitative research. Data collection was carried out by interviewing key informants who were considered able to explain the policies and strategies used by the NasDem Party in the 2019 legislative elections, supplemented with several written references such as data from relevant agencies. The approaches and concepts used include the concepts of political parties, political strategies, and the concept of the internet as a new public space.

The strategy used by the Nasdem Party in the 2019 legislative elections in North Luwu Regency was an Offensive Strategy (Attacking). Among them were the formation of a youth team, the use of mass media, and reaching out to remote areas. In addition, Nasdem also employed a Defensive Strategy (Defending). The implementation included maintaining public trust, politics without fees, and providing free ambulances.



*NasDem, Strategy, 2019 Legislative Election*

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Caleg Fraksi nasdem yang maju pada Pileg 2019 di Lutra .....	4
Tabel 3.5 Informan Penelitian .....	18
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan jenis kelamin.....	21
Tabel 4.2 Jumlah pemilih tetap berdasarkan Kecamatan .....	22
Tabel 4.3 Pembagian kursi dan Dapil DPRD Kabupaten Luwu Utara.....	23
Tabel 4.4 Jumlah Pengurus tingkat Kecamatan.....	26
Tabel 5.5 Jumlah Keanggotaan Kecamatan.....	26



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Luwu Utara.....	20
Gambar 5.1 Penggunaan Media Sosial di Indonesia.....	31



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilu 2019 merupakan pemilu dengan iklim politik yang penuh persaingan, meskipun kampanye terbuka dimulai pada Pemilu 2009, akan tetapi puncak dari keterbukaan pemilu terjadi pada tahun 2014 dan 2019. Kemajuan teknologi yang mengharuskan partai politik “bergerilya” di sosial media, yang sebelumnya partai hanya mengandalkan media massa seperti televisi, koran, dan radio, kini mereka harus lebih variatif untuk melakukan kampanye demi menarik perhatian kaum milenial. Strategi politik yang dilakukan oleh partai politik terhadap masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi sebuah pemilu. Keberhasilan suatu strategi politik oleh partai politik dalam merencanakan dan melaksanakan, akan ikut berperan pada hasil perolehan suara partai politik dalam pemilu.

Jika melihat persentase perolehan suara pada Pemilu 2019 yang merupakan pemilu kedua yang diikuti oleh Nasdem, dan berhasil masuk lima besar dengan persentase suara 9,05%, Nasdem berhasil naik dua peringkat, yang awalnya berada di peringkat tujuh pada Pemilu 2014, naik ke peringkat lima pada Pemilu 2019. Berikut perolehan suara Pemilu 2019: PDI-P 19,33%, Gerindra 12,57%, Golkar 12,31%, PKB 9,69%, Nasdem 9,05%, PKS 8,21%, Demokrat 7,77%, PAN 6,84%, PPP 4,52%, Perindo 2,67%, Berkarya 2,09%, PSI 1,89%, Hanura 1,54%, PBB 0,79%, Garuda 0,50%, dan PKPI 0,22%.

Nasdem sebagai partai yang baru dua kali berpartisipasi dalam Pemilu di Indonesia memperoleh suara yang besar jika dibandingkan partai-partai lain yang lebih dulu berpartisipasi dalam pemilu. Tren positif tersebut tidak lepas dari platform yang diusung oleh Nasdem. Nasdem memiliki slogan “Politik Tanpa Mahar” yang menjadi haluan politik di Indonesia. Gagasan tersebut muncul karena Nasdem mendengar keluh kesah masyarakat yang selalu mengidentikkan politik dengan uang. Dikarenakan tingkat kepercayaan publik terhadap partai politik sangat rendah, yaitu hanya 35% menurut hasil survei ICW (Indonesian Corruption Watch), maka Nasdem menerapkan strategi “Politik Tanpa Mahar” untuk mendobrak kelaziman politik transaksional. Hal ini dinilai positif karena partai tidak menaruh dukungan terhadap peserta pemilu berdasarkan takaran uang yang dimiliki, Nasdem berusaha agar membumikan gagasan tersebut meskipun ia rela kehilangan pendanaan sekitar 1 triliun rupiah pada Pilkada 2018. Akan tetapi strategi tersebut berhasil mengantarkan Nasdem menjadi Gubernur Gebrakan Nasdem dalam Pilkada 2018. “Politik Tanpa Mahar” dianggap ampuh dan partai politik lain patut ditiru.



Konsep politik tanpa mahar adalah konsep untuk menghilangkan biaya bagi dukungan partai politik terhadap seseorang yang ingin maju di pertarungan politik baik untuk pemilihan anggota legislatif maupun eksekutif. Konsep tersebut lahir sebagai tindak lanjut dari kegelisahan Partai NasDem melihat situasi kepartaian yang terjadi di Indonesia. Partai NasDem memunculkan konsep tanpa mahar politik sebagai langkah untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap partai politik yang mengalami penurunan, mengurangi beban finansial kandidat sehingga tidak perlu memikirkan “balik modal” dan dapat berkonsentrasi dalam membangun daerah, serta ingin membangun kesadaran kepada partai politik lain dan masyarakat bahwa Pileg, Pilpres dan Pilkada merupakan sarana mencari pemimpin yang terbaik bukan untuk mencari keuntungan finansial.

Politik tanpa mahar merupakan konsep meniadakan biaya pengusungan dukungan partai politik terhadap kandidat sehingga mendapatkan dukungan secara gratis melalui mekanisme yang sudah ditentukan oleh partai, meskipun masih ada biaya pemenangan yang harus ditanggung bersama. Politik tanpa mahar adalah salah satu modal yang membawa keberhasilan dan kesuksesan NasDem di Pilpres dan Pilkada di Indonesia. Pada Pileg 2014 dan 2019 NasDem telah sukses untuk mendukung dan melakukan deklarasi pertama kali terhadap calon presiden RI Joko Widodo yang akhirnya bisa memenangi 2 kali pemilu.

Sedangkan pada Pilkada serentak 2020, aplikasi dukungan politik tanpa mahar Partai NasDem telah menghasilkan kemenangan pada 132 daerah Pilkada 2020 yang meliputi 4 provinsi dan 128 kabupaten kota atau setara dengan 59,46 persen. Dari total pasangan calon yang menang sebanyak 90 diantaranya merupakan kader NasDem. Ini mencakup 1 calon gubernur, 2 calon wakil gubernur, 47 calon bupati/calon walikota, 32 calon wakil bupati/calon wakil wali kota, dan 4 pasangan calon yang semuanya kader NasDem. Hal ini menimbulkan optimisme bagi segenap jajaran Partai NasDem bahwa politik tanpa mahar adalah salah satu kunci untuk melakukan Restorasi Indonesia.

Dengan diberlakukannya politik tanpa mahar ini, Nasdem berupaya dan turut berkontribusi dalam pengentasan korupsi di pihak internal. Uang yang dimiliki partai hanya digunakan untuk memenangkan kandidat dan bukan untuk membayar partai. Disebutkan pula, ketika pemimpin bersih, maka uang-uang rakyat yang memang dikembalikan kepada rakyat akan dialokasikan pula untuk program-program yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat. Jargon Politik Tanpa Mahar yang ditegaskan oleh Surya Paloh adalah human investment dengan praksis zero cost. Artinya, kandidat tidak akan dikenakan biaya apapun untuk dapat mendaftar menjadi anggota partai.



Hal ini juga dilakukan pada tingkat daerah (DPD), wilayah (DPW), dan kabupaten/kota (DKA). Kemudian, partai juga melakukan komunikasi politik dengan masyarakat untuk mengusung kandidat yang berpotensi untuk menang. Dengan demikian, politik tanpa mahar bisa dikatakan sebagai politik tanpa mahar. Selain itu, partai Nasdem melakukan penerimaan kandidat dengan

tidak birokratik. Maksudnya, penerimaan kandidat tidak semata-mata memungut bayaran dan jabatan dari yang bersangkutan, tetapi juga melakukan talenskoting.

Sedangkan Di Di Sulawesi Selatan Sendiri Pemilihan tahun 2014 begitu menggambarkan sisi kekuatan politik kelembagaan partai Nasdem yang sukses mendulang suara yang sangat signifikan. Pasca pemilihan calon tahun 2014 partai Nasdem berhasil mendudukkan salah satu kadernya di alat kelengkapan dewan provinsi Sulawesi Selatan, wakil ketua DPRD dan ketua komisi DPRD provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam perjalanan politik partai Nasdem di Sulawesi Selatan sayap partai memiliki pengaruh besar dalam mencari kader dan menambah massanya. Sayap partai Nasdem dibentuk oleh Muby Handaling selaku eks ketua DPW pada tahun 2013-2014 dia juga memperkuat barisan sayap partai seperti Garnita, Garda dan Liga Mahasiswa adapun fungsi dari sayap partai tersebut adalah :

1.) Garnita Nasdem Sulawesi Selatan

Fungsi Garnita sebagai sayap partai memberikan kontribusi besar dalam menghimpun perempuan-perempuan untuk menjadi inovatif dan progresif sehingga bisa bermanfaat sebagai pengawal demokrasi. Garnita Sulsel gencar menghimpun anggota di Sulawesi Selatan.

2.) Garda Pemuda Nasdem Sulawesi Selatan

fungsi kelembagaan ini untuk menyentuh dasar lapisan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam demokrasi dan mengawal jalannya proses demokrasi.

3.) Liga Mahasiswa Nasdem Sulawesi Selatan

Liga mahasiswa Nasdem mampu melihat peluang dalam memanfaatkan mahasiswa menjadi kekuatan politiknya. Gerakan-gerakan yang dilakukan ini untuk menjaring kader intelektual yang berstatus sebagai mahasiswa dengan memanfaatkan jaringan-jaringan kampus.

Pada tahun 2016-2019 Strategi Rusdi Masse yang menahkodai partai Nasdem Sulawesi Selatan gencar melakukan safari politik di berbagai kabupaten dan kota yang ada di Sulawesi Selatan hal ini bagian dari agenda sosialisasi politik partai Nasdem Sulawesi Selatan untuk merekrut para kepala daerah, tokoh masyarakat, dan tokoh pengusaha. Partai Nasdem membentuk latar belakang khusus untuk mengajak

ikut terlibat di arus gelombang perubahan partai Nasdem. Partai  
terjun ke masyarakat melihat kondisi masyarakat Sulsel serta  
an sosial.



Sementara itu DPD partai Nasdem Kabupaten Luwu Utara yang di Nahkodai Muh Tahaharum menerima Sk yang di tandatangani langsung oleh Surya Paloh pada tahun 2016. Muh tahaharum yang juga menjabat sebagai wakil bupati pada saat itu tentunya berharap Nasdem Mempunyai Peningkatan Kursi selama masa kepengurusannya.

Pada tahun 2019, Partai Nasdem Luwu Utara menguasai empat kursi di DPRD, dan mendudukkan satu kadernya sebagai Wakil Ketua DPRD. Sementara, kursi terbanyak masih dimiliki Golkar, dengan perolehan 8 kursi. Di posisi ketiga, ada PAN, juga dengan perolehan empat kursi. Kabupaten Luwu Utara punya empat daerah pemilihan(Dapil), dengan jumlah total kursi DPRD sebanyak 35 kursi.

Adapun peningkatan perolehan kursi partai Nasdem kabupaten Luwu utara Pada pileg 2014-2019:

**Tabel 1.1 Daftar Caleg Fraksi nasdem yang maju pada Pileg 2019 di Lutra**

Daerah Pemilihan	Daftar Nama-Nama Caleg Fraksi Nasdem 2019	Nama Caleg yang Lolos Pada Pileg 2019	Jumlah kursi
DAPIL 1	-HAMRULLAH DHUHA SAYMAR, SE: 1.391 -SARMAN, SE: 542 -NURHAETI: 18 -KETUT SUARTANA: 731 -HAERUDDIN YUSUF: 2.289 -SITTI NURJATI LM: 28 -RESCHI AMELIA: 17	-HAERUDDIN YUSUF  Perolehan Suara 2.289 (1 Kursi)	7 KURSI
DAPIL II	-HAMKA MUSLIMIN, S.S: 1.748 -TASLIM, SP: 361 - MAINUR, S.Pd: 960 -RUDI HARTONO, SE., M.Si: 685 -ANDI MUH. JUMADI: 736 - MELATI, S.Pd: 17 -Drs. ANDI AJIR MATTAHYA: 36 -TENRI SENGE, SE: 22 -HIDAYAT AMIR MAKHOTA: 851 AN: 973	- HAMKA MUSLIMIN, S.S  Perolehan Seudara 1.748  (1 Kursi)	11 KURSI



Daerah Pemilihan	Daftar Nama-Nama Caleg Fraksi Nasdem 2019	Nama Caleg yang Lolos Pada Pileg 2019	Jumlah kursi
DAPIIL III	-MUHAMAD SAID: 1.546 -TAKRI, SE: 1.044 -WIRMASARI, S.Kom: 32 - HARMIADI, SH: 1.524 -ABIDIN: 119 -DAHNIAR: 2	-MUHAMAD SAID Perolehan Suara 1.546 (1 Kursi)	6 KURSI
DAPIIL IV	- Ir. IRAWAN THAMSI: 1.101 - PETRUS PALEBANGAN RANTETODING, ST: 1.012 -HEDARNA: 1.087 - MUH. ASBUL: 313 - AWALUDDIN, SE: 1.353 - AHSANA RISKA: 75 - M. SAIN T: 662 - DETRIS WARA: 10 -AYU ANGGRAINI, S.Sos., M.Si: 29 -NASSAR MADDO, S.Ag:76 -SITTI HAMRIAH: 19 -TOMAS EDISON: 971	- AWALUDDIN, SE Perolehan Suara 1.353 (1 Kursi)	11 KURSI

Sumber: *TribunLutra.com*

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Strategi Partai nasdem dalam meningkatkan perolehan Kursi di DPRD kabupaten Luwu utara pada pileg 2019”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari deskripsi yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, penulis merasa penting untuk menganalisis

1. Bagaimana strategi Ofensife dan Devensif yang di gunakan partai Nasdem gkatkan Perolehan Kursi di DPRD Kabupaten Luwu Utara.



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui Strategi ofensif partai nasdem dalam meningkatkan perolehan Kursi di DPRD kabupaten Luwu Utara pada pemilihan legislatif 2019.
2. Untuk mengetahui Strategi devensif partai nasdem dalam meningkatkan perolehan Kursi di DPRD kabupaten Luwu Utara pada pemilihan legislatif 2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
  - a. Menjadi rujukan literatur bagi penelitian yang akan datang, khususnya penelitian yang berkaitan dengan strategi yang digunakan suatu partai dalam Meningkatkan Perolehan Kursi Pada Pileg.
  - b. Memperkaya kajian ilmu politik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang politik yang mengkaji khusus tentang strategi .
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi khalayak publik dan memperkaya pengetahuan mengenai strategi yang yang digunakan suatu partai dalam Meningkatkan Perolehan Kursi Pada Pileg.
  - b. Bagi penulis sendiri,tulisan ini adalah hasil persyaratan penyelesaian dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya. Peneliti juga akan mengemukakan dan menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga akan terlihat bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Kemudian dalam bab ini juga membahas tentang teori Strategi menurut Peter Schroder yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan peneliti jawab melalui penelitian ini. Serta membahas mengenai kerangka berfikir dan skema penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Rifaldi Sahea, Burhan Niode dan Rilke Tulung (2018) dari Universitas Sam Ratulangi yang berjudul "Analisis strategi politik Sri Wahyumi Maria Manalip-Petrus Simon Taunge dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kabupaten kepulauan Talahud tahun 2013". Penelitian menggunakan metode kualitatif. Persamaan pada peneliti sebelumnya adalah sama-sama Meneliti Strategi politik Memenangkan suatu kompetisi politik. Sedangkan perbedaannya Berdasarkan penelitian ini hanya memfokuskan pada bagaimana proses implementasi strategi yang dilakukan oleh kandidat dan tim suksesnya dalam usaha memenangkan kompetisi politik dalam hal ini pilkada sedangkan Berdasarkan penelitian NASDEM menghadapi Pemilu 2019 dengan melakukan pendekatan yang berbeda dikarenakan pada tahun 2019 adalah puncak dari keterbukaan pemilu dan kemajuan teknologi yang mengharuskan partai politik bergerilya di sosial media.

2. Penelitian yang dilakukan oleh HB Habibi Subandi dan Ahmad Hasan Ubaid dari Universitas Brawijaya yang berjudul "Selebritis Menjadi Politisi: Studi tentang Bagaimana Selebritis Menang atau Kalah dalam Pemilu". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan . Penelitian ini difokuskan pada case by case partai politik yang akan figur selebritis sebagai vote getter dalam pemilihan legislatif. dari penelitian sebelumnya adalah dalam proses kampanye . melibatkan selebriti dengan motif elektoral untuk meningkatkan



variabel popularitas dan elektabilitas partai politik pada masa kampanye dan pemilihan umum. adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang Kontroversi serta faktor utama Kalah Menang seorang selebriti dalam berpolitik. sedangkan Fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana cara partai Nasdem mengatur Strategi Pada Pemilu tahun 2019 dengan memunculkan suatu pola baru dalam political branding

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Ricky dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang berjudul “Pengembangan Studi Tentang Pemilu Dan Digitalisasi Secara Global Dan Tantangannya Di Indonesia: Analisis Bibliometrik” Penelitian ini menggunakan sumber data berupa dokumen publikasi penelitian dari database Scopus. Itu berguna untuk membantu peneliti mengamati perkembangan kajian global terkait pemilu dan digitalisasi berdasarkan dokumen publikasi yang tersedia. Analisis bibliometrik dapat membantu peneliti mengembangkan dan mempengaruhi hasil penelitian selanjutnya (Baharuddin, Nurmandi, et al., 2022). adapun persamaan dari penelitian sebelumnya adalah dengan sama-sama fokus pada publikasi terkait dengan digitalisasi dalam konteks pemilihan umum adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menjelaskan perkembangan pemilu dan digitalisasi dalam pemilihan secara menyeluruh dalam artian peneliti terdahulu tidak hanya menjelaskan proses kampanye melainkan menjelaskan juga risiko yang perlu diwaspadai dalam menerapkan digitalisasi dalam pemilu di Indonesia sedangkan penelitian NASDEM menghadapi Pemilu 2019 hanya berfokus pada Strategi yang digunakan partai Nasdem dalam menghadapi puncak dari keterbukaan pemilu.

## 2.2 Teori Strategi

Menurut boy dkk, Strategi adalah pola fundamental dari tujuan sekarang dan direncanakan, Pengerahan sumber daya, dan interaksi dari organisasi dan pasar pesaing dan Faktor-faktor lainnya. Sedangkan Menurut Drucker (Dalam Wahyudi, 1996:16) Strategi adalah Mengerjakan Sesuatu Yang Benar (Doing the right things).

Strategi dalam pengertian umum diartikan sebagai cara untuk mendapatkan kemenangan atau tercapainya suatu tujuan termasuk politik. Strategi merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan secara ideologi, politik, ekonomi, dan lain-lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi yang diterapkan dalam ranah politik meliputi political branding, ketokohan, isu politik, dan strategi politik (political marketing). Sebuah strategi yang dilakukan



oleh pihak tertentu, tidak menutup kemungkinan untuk ditiru oleh pihak pesaing. Namun political branding, kebijakan, dan isu politik biasanya tidak meniru secara keseluruhan, tapi hanya garis besarnya saja.

## 2.3 Konsep Strategi Politik

Menurut Peter Schorder strategi politik merupakan strategi atau Teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka Panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan.

Strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Menurut Clausewit dalam Schroder dalam Nursal (2004:55) berpendapat bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Agar suatu kontestan dapat memenangkan pemilihan umum, ia harus dapat membuat pemilih berpihak dan memberikan suaranya. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila kontestan memperoleh dukungan yang luas dari pemilih, dan metode dan cara yang dapat digunakan oleh kontestan yaitu apakah dan bagaimana marketing dapat membantu politikus dalam mengembangkan hubungan dengan pemilih. Untuk itu, Peter Schroder menekankan, untuk melihat strategi politik pada tiga (3) fase yakni Analisa, Situasi, Keputusan.

Jadi strategi politik adalah sebuah rencana yang sistematis dan mengimplementasikannya dalam mencapai tujuan memenangkan dalam bidang politik. Dengan strategi politik inilah partai politik mampu memenangkan dalam setiap momentum perebutan kekuasaan. Adapun jenis-jenis strategi sebagai berikut:

### 1. Strategi offensive (menyerang)

Pada dasarnya strategi ofensif diterapkan pada saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas antara partai atau kandidat yang satu dengan partai atau kandidat pesaing-pesaing yang menjadi target untuk diambil pilihannya. Dalam strategi ofensif yang harus ditampilkan adalah perbedaan keadaan saat berlaku dan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh. Strategi ofensif terdiri dari dua, yaitu strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar.

#### a) Strategi memperluas pasar



Strategi ini adalah strategi partai pengusung untuk mempertahankan dan menambah basisnya yaitu dengan memperkuat struktur partai dari tingkat paling dasar yaitu pada tingkat ranting. Partai pengusung melakukan pembenahan dan penguatan struktur dari tingkat yang paling

dasar yaitu dengan merekrut kader di tingkat ranting serta membentuk kepengurusan di tingkat kecamatan dan membangkitkan beberapa sayap partai terutama sayap partai di bidang kepemudaan. Dengan terbentuknya struktur partai tingkat yang paling dasar serta bangkitnya kembali seluruh sayap partai maka hal inilah yang akan menjadi kekuatan partai pengusung kedepannya.

b.)Strategi menembus pasar

Strategi menembus pasar yang ofensif merupakan penggalan potensi yang sudah ada secara optimal, atau penggalan bagian yang dimiliki kelompok target di mana keberhasilan telah diperoleh sebelum menembus pasar seperti sasaran yang mungkin ditargetkan misalnya adalah diperoleh hasil yang lebih baik dalam sebuah kelompok target (misalnya dulu 30% sekarang 50%). Hal ini menyangkut pemasaran program secara lebih baik dan peningkatan keselarasan antara program dan individu, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok target.

2.Strategi defensive (bertahan)

Strategi defensif akan muncul ke permukaan, misalnya apabila partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau apabila pasar ingin dipertahankan. Selain itu strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin di tutup, dan penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin.

a.)Strategi Mempertahankan Pasar

Strategi ini merupakan tipikal strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mempertahankan mayoritasnya. Partai pemerintah merawat pemilih tetap mereka dan berusaha memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka. Dalam merespon partai oposisi yang menyerang, partai pemerintah akan berusaha mengaburkan perbedaan yang ada dan membuat perbedaan tersebut tidak dapat dikenali lagi dan pada akhirnya akan banyak ragam strategi yang digunakan, dan diantara yang banyak itu ada satu strategi yang disebut disinformasi partai yang ingin mempertahankan pasar, akan ambil sikap yang bertentangan dengan partai-partai yang akan strategi ofensif.



## b.)Strategi Menyerahkan Pasar

Strategi melepas pasar dapat memiliki dua arti pertama,sebuah partai ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin melebur dengan partai lain. Kedua, dalam pemilu yang menggunakan kertas suara, dimana ada pemungutan suara putaran kedua yang hanya diikuti oleh kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama, penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ketiga adalah sebuah langkah yang sangat sering terjadi

## 2.4 Konsep Partai Politik

Partai politik pada dasarnya belum ada ujungnya sampai sekarang.Problem pelembagaan partai politik dan juga sistem kepartaian pasca reformasi masih banyak menuai kritik dari masyarakat. Pengaturan sistem kepartaian di Indonesia ini yang menghasilkan jumlah partai politik yang terlalu ekstrim, bukan hanya bisa menyebabkan adanya polarisasi dan fragmentasi saja, tetapi juga tidak akan kompatibel dengan sistem presidensial itu sendiri

menurut Miriam Budiardjo partai politik adalah sarana bagi warga negara untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam pengelolaan negara.Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisasi dan anggota-anggotanya mempunyai orientasi nilai-nilai dan cita-cita yang sama,tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional.

Dalam Buku Dasar-Dasar ilmu politik menjelaskan bahwasanya Partai-Partai ,golongan-golongan Serta Pendapat Umum banyak menggunakan Konsep-Konsep Sosiologis dan Psikologis yang sering di sebut Political Dynamics oleh karena itu ini sangat menonjolkan aspek-aspek dinamis dalam proses-proses politik.

Dalam kehidupan yang demokrasi seperti di Indonesia sekarang ini,partai politik merupakan instrumen yang wajib ada di suatu negara yang menjalankan demokrasi. Bahkan pendapat yang ekstrim yang mengatakan bahwa tidak ada demokrasi ketika tidak ada partai politik di dalamnya,karena partai politiklah yang memainkan peranan penting dalam sistem demokrasi. Dengan adanya partai politik maka masyarakat akan merasakan mempunyai negara/pemerintah, karena ketika tidak ada kekuatan penyeimbang dari penguasa maka kecenderungannya adalah kekuasaan tersebut akan digunakan secara berlebihan dan tentunya lisini yang akan selalu dirugikan melalui kebijakan-kebijakanya.



partai politik menjadi sarana ideal dalam fungsi rekrutmen, pendidikan politik elit, maka semestinya sistem pemilu mampu output partai politik (elit) untuk masuk kedalam sistem artai Politik adalah kendaraan utama bagi siapapun yang ingin

tampil dan mencalonkan anggota DPR maupun DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota.

Secara Khusus Pengertian Partai Politik disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2002 mengenai partai politik, yaitu partai politik merupakan organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita, untuk dapat memperjuangkan kepentingan anggota, kepentingan masyarakat, bangsa dan negara melalui pemilihan umum. Partai politik disini dimaksud sebagai sebuah organisasi politik yang bertujuan menguasai pemerintahan serta mengendalikan masyarakat dengan cara merebut perhatian rakyat melalui persaingan. Karena Partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi. Fungsi Partai Politik Menurut Budiarjo (2008:405-409) terbentuknya sebuah lembaga tidak pernah terlepas dari fungsi lembaga tersebut, demikian halnya dengan partai politik.

Dari definisi-definisi yang telah diuraikan diatas dapat kita simpulkan bahwa partai politik adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dengan landasan kepercayaan tentang nilai-nilai tertentu tentang masyarakat yang dicita-citakan. Selanjutnya organisasi tersebut digunakan untuk menciptakan masyarakat yang dicita-citakan melalui cara-cara yang sah yaitu dengan mendapatkan kekuasaan dibidang politik. Dengan dimilikinya kekuasaan tersebut maka mereka akan lebih mudah untuk menciptakan masyarakat yang dicita-citakan melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat.

Selain itu Partai politik juga memainkan peran yang menentukan dalam sebuah sistem demokrasi modern dan merupakan pilar utama dalam sistem politik. Parpol menerjemahkan nilai dan kepentingan suatu masyarakat dalam proses dari-bawah-ke-atas. sehingga nilai dan kepentingan dari masyarakat itu menjadi rancangan undang-undang negara, peraturan-peraturan yang mengikat, dan program bagi rakyat. Karena partai politik sangat penting untuk pertumbuhan demokrasi, maka di banyak negara terdapat pendanaan publik bagi parpol. Penyaluran dana publik tersebut dibatasi oleh peraturan dan perundang-undangan yang tegas. Ini menjamin agar publik bisa ikut mengawasi anggaran parpol. Masyarakat bisa ikut meningkatkan transparansi dalam perilaku serta kinerja sehingga tahu kepada kepentingan dan siapa parpol berpihak. Dengan demikian kualitas demokrasi dalam suatu proses politik bisa menjadi semakin baik. parpol memainkan peran khusus yang tak dapat digantikan oleh organisasi



Peran penting ini mendudukkan parpol di posisi pusat ('political centrality'). Posisi pusat ini memiliki dua dimensi:

1. Setelah berhasil mengagregasikan berbagai kepentingan dan nilai yang ada dalam masyarakat, parpol kemudian mentransformasikannya menjadi sebuah agenda yang dapat dijadikan platform pemilu. Diharapkan platform tersebut mampu menarik banyak suara dari rakyat sehingga parpol akan mendapatkan banyak kursi di parlemen. Selanjutnya parpol harus mampu mempengaruhi proses politik dalam Legislasi dan implementasi\* program kebijakan publik itu.
2. Parpol adalah satu-satunya pihak yang dapat menerjemahkan kepentingan dan nilai masyarakat ke dalam legislasi dan kebijakan publik yang mengikat. Hal ini dapat mereka lakukan setelah mereka mendapatkan posisi yang kuat dalam parlemen daerah maupun nasional.

Fungsi partai politik antara lain: sebagai Sarana Komunikasi politik, Sebagai sarana Sosialisasi politik, Sebagai sarana rekrutmen politik, Pengatur konflik. Di Lain sisi, partai politik juga punya tanggung jawab untuk terus memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat, sekaligus mengembangkan solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah di tengah masyarakat. penyelesaian masalah ini biasanya dijawab dengan program politik yang dibuat oleh partai.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Nasional Demokrat (NasDem) adalah organisasi masyarakat yang dicetuskan oleh Surya Paloh dan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Ormas ini dideklarasikan oleh 45 tokoh nasional di Istora Senayan, Jakarta pada 1 Februari 2010. Puncak acara pendeklarasiannya ditandai dengan pidato pencetusnya yaitu Surya Paloh. Menurut visi dan misi organisasi, Nasdem berupaya melakukan gerakan perubahan bernama Gerakan Restorasi. Gerakan ini dilandaskan atas tiga hal, yaitu politik solidaritas; ekonomi emansipatif dan partisipatif; serta budaya gotong-royong. NasDem selaku Partai Politik yang baru hadir dalam kancah kontestasi Pemilu 2014, kemudian pada hasil Pemilu 2019 mereka meraih peningkatan suara dalam Pemilihan Legislatif. Hal ini menunjukkan ada strategi politik yang dilakukan oleh Partai NasDem pada pemilu 2019 dan berhasil dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui Strategi partai nasdem dalam memperoleh suara. Khususnya peningkatan suara di kabupaten a pileg 2019.



## 2.6 Skema Penelitian

